

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia didominasi oleh Generasi Zenius atau disingkat dengan Gen Z. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan hasil data statistis sensus penduduk 2020, pada generasi sebelumnya yaitu generasi baby boomers (1964-1960), generasi X (1961-1980), generasi Y (1982-1990), dan saat ini Gen Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94% populasi (Alvin dan Helga, 2022: 112). Dominasi Gen Z yang lebih banyak dibandingkan dengan generasi lainnya, sangat memberikan harapan akan potensi kemajuan dan perubahan di masa depan Indonesia. Salah satu harapan tersebut ialah dapat mempertahankan identitas bangsa yaitu bahasa Indonesia.

Gen Z memiliki peranan penting dalam pelestarian dan mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia yaitu dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan berupaya melakukan penyaringan terhadap bahasa asing (Satriani. Dkk, 2023: 422). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di era modern saat ini, kebanyakan Gen Z mengikutsertakan bahasa asing dalam berkomunikasi dan terkadang menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Hal inilah yang mampu merusak citra bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki status sosial tinggi, yaitu sebagai bahasa resmi kenegaraan.

Indonesia memiliki bahasa nasional yang menjadi bahasa negara, yaitu bahasa Indonesia. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang

beranekaragam bahasa daerah. Selain menggunakan bahasa nasional dan bahasa daerah, masyarakat Indonesia mengenal sejumlah bahasa asing, yang digunakan atau diajarkan di dalam pendidikan formal. Banyaknya bahasa yang digunakan di Indonesia menyebabkan timbulnya peristiwa kebahasaan seperti bilingualisme, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi.

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing memang sangat diperlukan di berbagai bidang. Bahasa asing berfungsi sebagai, (1) sarana perhubungan antarbangsa, (2) sarana pembantu pengembangan bahasa Indonesia, dan (3) alat untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern bagi kepentingan pembangunan nasional (Chaer dan Agustina, 2010:226), sehingga penguasaan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia dibutuhkan untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (Chaer dan Agustina, 2010:17). Bahasa memiliki hakikat sebagai sebuah sistem simbol atau lambang, sehingga manusia menjadikan bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi, baik tertulis maupun lisan. Dalam berinteraksi antarsesamanya, masyarakat Indonesia umumnya berkomunikasi menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing. Ketika berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa sekaligus atau lebih, masyarakat tersebut dikatakan sebagai bilingualisme.

Perkembangan zaman yang semakin modern mempermudah seseorang dalam berkomunikasi jarak jauh, salah satu contohnya ialah sebuah aplikasi bernama OmeTV. OmeTV yaitu aplikasi berupa percakapan video online dengan

orang-orang secara acak di seluruh dunia. Gen Z memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media untuk berkomunikasi dengan masyarakat dalam maupun luar negeri. Berkomunikasi dengan warga asing tentunya penutur atau lawan tutur harus memiliki bahasa yang selaras.

Salah satu Gen Z yang memanfaatkan aplikasi OmeTV sebagai sarana berkomunikasi dengan warga asing yaitu Fiki Naki. Pada podcast “Close the Door” yang dipandu Daddy Corbuzier, Fiki Naki merupakan konten kreator sekaligus Youtuber asal Indonesia yang giat bermain OmeTV dan menjadikannya sebagai konten *Youtube*. Fiki Naki menyatakan bahwa ada lima bahasa yang dikuasainya yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Rusia, Spanyol, dan Rumania. Kehadiran Fiki Naki sebagai seorang influencer, yang diartikan sebagai orang yang memberikan pengaruh atau menginspirasi dalam membimbing tindakan orang lain, sehingga mampu mendorong Gen Z menjadikan Fiki Naki sebagai panutan mereka.

Dengan keahlian Fiki Naki dalam menggunakan berbagai macam bahasa tentunya akan berdampak pada bahasa komunikasinya ketika berbicara, seperti terjadinya peristiwa campur kode dan alih kode dalam setiap percakapan bersama lawan tuturnya. Dalam penelitian ini campur kode dan alih kode menarik untuk diteliti karena penguasaan bahasa Fiki Naki dalam berkomunikasi mempengaruhi bentuk-bentuk tuturan yang bercampur dan beralih dari bahasa satu ke bahasa lainnya, dan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menunjukkan kemampuan Fiki Naki dalam menggunakan lebih dari satu bahasa melalui komunikasinya dengan lawan tutur yang tidak berasal dari negara yang sama dengannya.

Peneliti menemukan pencampuran dan peralihan dari berbagai bahasa pada konten *Youtube* Fiki Naki, yaitu adanya pencampuran dan peralihan kode bahasa Indonesia, Inggris, Rusia, Turki, Romania, Spanyol, Jerman, Perancis dan Mandarin. Hal inilah yang menjadi perbedaan dari konten-konten *youtubers* lainnya yang biasanya hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja. Salah satunya yaitu konten youtube Warintil Official yang dalam konten youtube tersebut hanya menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris. Penelitian ini menganalisis peristiwa campur kode dan alih kode dalam konten *Youtube* Fiki Naki sehingga diharapkan dapat melihat dengan jelas dan detail peristiwa percampuran dan peralihan bahasa yang dilakukan Fiki Naki ketika berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Contoh data yang berupa campur kode dan alih kode yang terdapat pada konten *Youtube* Fiki Naki sebagai berikut:

Data 1: Campur kode bahasa Romania kedalam bahasa Indonesia

FN : Makasih, *pofta buna, noapte buna*, oke kita atur-atur dulu semuanya, sebentar ya!
'Terima kasih, selamat makan, selamat malam, baiklah kami akan mengatur semuanya terlebih dahulu, tunggu sebentar ya!'

(DKRD, 12:52-13:03), 2023

Pada tuturan tersebut terdapat campur kode frasa bahasa Romania ke dalam bahasa Indonesia yaitu frasa *pofta buna* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'selamat makan' dan frasa *noapte buna* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'selamat malam'. Hal tersebut terjadi ketika Fiki mengucapkan selamat makan dan

selamat malam menggunakan bahasa Romania kepada Ryana yang berasal dari Romania. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena situasi informal.

Data 2: Alih kode bahasa Inggris ke bahasa Spanyol

- FN : *Where do you come from?*
Asal kamu dari mana?
'Anda berasal dari negara mana?'
- O : *From chili, and you?*
Dari chili, kalo kamu?
'Saya berasal dari Chili, kalau kamu?'
- FN : *Oh chili. esta bien, esta bien, usemos espanol, por que hablamos ingles? no me gusta el ingles.*
Oh chili, okeoke bahasa Spanyol lah kita, kenapa kita ngomong bahasa Inggris, aku ga suka bahasa Inggris.
'Oh Chili, baiklah bagaimana jika kita menggunakan berbahasa Spanyol saja, tidak perlu kita berbicara menggunakan bahasa Inggris, karena saya tidak menyukai bahasa Inggris.'

(MGKA, 10:14- 10:26), 2023

Tuturan di atas terjadi ketika Fiki bermain Ome TV dan bertemu dengan dengan perempuan yang berasal dari Chili. Awalnya mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, Fiki menanyakan asal negara perempuan tersebut menggunakan bahasa Inggris, perempuan tersebut memberitahukan bahwa dirinya berasal dari negara Chili. Setelah mengetahui bahwa perempuan tersebut dari negara Chili, Fiki langsung menggunakan bahasa Spanyol. Peralihan kode yang terjadi pada percakapan tersebut yaitu peralihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Spanyol karena latar belakang penutur yang berasal dari Spanyol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja unsur-unsur campur kode dan sifat alih kode yang terdapat pada konten *Youtube* Fiki Naki?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada konten *Youtube* Fiki Naki?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur campur kode dan sifat alih kode yang terdapat pada konten *Youtube* Fiki Naki.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada konten *Youtube* Fiki Naki.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, maupun manfaat secara praktis. Manfaat secara teoretis merupakan manfaat yang berkaitan dengan perkembangan linguistik, khususnya sosiolinguistik, campur kode, dan alih kode. Manfaat secara praktis melalui penelitian ini, baik penulis maupun pembaca mendapatkan informasi mengenai fenomena alih kode dan campur kode. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan informasi mengenai wujud alih kode dan campur kode serta penyebabnya di masyarakat multilingual bertambah, sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian selanjutnya, terutama penelitian sosiolinguistik pada konten *Youtube*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil tinjauan pustaka, beberapa penelitian mengenai alih kode dan campur kode yang relevan dan dijadikan rujukan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) Ramadani, Sugihana, dan Amhar (2024), menulis jurnal berjudul “Campur Kode dalam Video Youtube Warintil Official: Kajian Sociolinguistik” Berdasarkan analisis jenis-jenis campur kode di atas dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang paling banyak digunakan adalah jenis campur kode ke luar yang berjumlah 60 data atau 68% yang berasal dari bahasa Inggris, sedangkan jenis campur kode ke dalam berjumlah 16 data atau 32% yang berasal dari bahasa Jawa. Berdasarkan temuan di atas, campur kode yang paling dominan adalah campur kode keluar, tepatnya campur kode yang menggunakan atau berasal dari bahasa Inggris. Faktor penggunaan istilah yang lebih populer merupakan faktor utama terjadinya campur kode keluar. Adapun faktor ini terjadi karena penggunaan istilah lebih populer khususnya dalam kosakata bahasa Inggris dinilai lebih mudah dan sering digunakan dibandingkan padanan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Indonesia. Pada penelitian ini memberikan dampak kepada penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini tingkat penggunaan bahasa asing sangat tinggi dan lebih populer digunakan dibandingkan bahasa daerah.

- 2) Shofi Wirigustya Salsabila (2023), menulis skripsi berjudul “Pengaruh Youtube Fiki Naki Terhadap Minat Belajar Bahasa Asing Mahasiswa UIN Suska Riau” Penelitian ini dilatarbelakangi atas maraknya penggunaan media sosial terutama *youtube* yang mana pada saat ini digunakan sebagai sarana informasi dan hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *youtube* Fiki Naki terhadap minat belajar bahasa asing mahasiswa UIN Suska Riau. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *youtube* Fiki Naki berpengaruh terhadap minat belajar bahasa asing mahasiswa UIN Suska Riau. Penelitian ini dijadikan rujukan untuk melihat bagaimana konten *youtube* Fiki Naki mampu mempengaruhi minat belajar bahasa asing mahasiswa di UIN Suska Riau, sehingga sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa konten *youtube* Fiki Naki berpengaruh kepada Generasi Z.
- 3) Nabillah Nurazizah Fiaji (2021), menulis artikel jurnal berjudul “Eksistensi Bahasa Walikan Sebagai Simbol Komunikasi pada Gen Z di Kota Malang” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bahasa lokal di kalangan para remaja Kota Malang saat ini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa remaja di daerah tersebut masih menjunjung bahasa lokal. Rasa cinta terhadap bahasa lokal harus terus dipupuk agar keberadaan bahasa lokal terus hidup dan diperkuat sehingga saat menghadapi kehadiran bahasa asing kita bisa memfilter dengan baik karna rasa cinta terhadap bahasa lokal sudah kokoh, tidak hanya bahasa

melainkan juga budaya lokal wajib kita jaga bersama. Penelitian ini dijadikan rujukan untuk melihat bagaimana Gen Z menempatkan bahasa asing pada saat ini.

- 4) Bani Laila Hanifah (2021), menulis skripsi berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Kanal YouTube GitaSav: Kajian Sociolinguistik” Pada peristiwa campur kode bahasa Inggris terdapat kategori frasa nominal, frasa verbal, frasa preposisional, dan frasa adjektival. Sementara itu, pada peristiwa campur kode bahasa Jerman terdapat kategori frasa verbal dan frasa nominal. Kemudian, konteks yang menyebabkan terjadinya alih kode disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sikap prestise penutur, penutur, lawan tutur, kehadiran orang ketiga, dan mengutip istilah dalam bahasa asing yang berupa slogan dan lagu. Sementara itu, pada campur kode disebabkan oleh beberapa hal, yaitu berada dalam situasi informal, memiliki keterbatasan kata dalam bahasa yang dipakai, sikap prestise penutur, berasal dari akibat yang telah dikehendaki, dan untuk membangkitkan rasa humor. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode.

- 5) Ariseftian Hadi (2021) menulis skripsi berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten Garundang pada Channel YouTube Garundang Sketsa Komedi Minang”. Peneliti menyimpulkan terdapat campur kode (1) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indoneia, (2) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, (3) bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, dan bahasa

Indonesia (4) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Kemudian, terdapat alih kode (1) bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau, (2) bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia, (3) bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab terjadinya campur kode yakni setting and scene, participants, key, dan norm of interaction and interpretation. Faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam konten pacah paruik yakni siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan dan dengan tujuan apa. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pencampuran dan peralihan kode dari bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing.

- 6) Kadek Brahm Destryana Putra (2020) Skripsi "Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam Vlog Youtube Genki (ゲンキ) チャンネルにおけるコードスイッチングとコードミクシングと干渉)". Dalam skripsi tersebut, ditemukan sebanyak 17 data dengan rincian: jenis alih kode ekstern sebanyak 5 data dengan terjadinya 1 interferensi fonologi, 9 data campur kode bentuk kata dan 3 data di antaranya mengandung interferensi sintaksis dan 2 data mengandung interferensi fonologi, serta 4 data campur kode bentuk frasa dan 1 data mengandung interferensi sintaksis. Penelitian ini dijadikan rujukan karena penelitian ini menunjukkan ada peralihan kode dari bahasa satu ke bahasa lainnya dalam sebuah konten *Youtube*.
- 7) Fitria Ningrum (2019), menulis jurnal berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dominan ada dalam data yakni campur kode ke luar dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris sebanyak 6 data. Campur kode

kedalam ada 4 data. Alih kode yang ada dalam data dominan alih kode ekstern yakni bahasa Jawa ke bahasa Inggris sebanyak 6 data dan alih kode intern sebanyak 4 data. Sementara itu, untuk bentuk alih kode ada 2 yakni alih kode intern dan alih kode ekstern. Lalu untuk campur kode ada 5 bentuk yakni (a) penyisipan unsur yang berwujud kata, (b) penyisipan unsur yang berwujud frasa, (c) penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, (d) penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan (e) penyisipan unsur yang berwujud klausa. Fungsi alih kode dan campur kode yakni untuk menegaskan, menanyakan dan mengakrabkan/kebiasaan. Penelitian ini dijadikan rujukan karena penelitian ini menunjukkan bentuk unsur-unsur campur kode.

- 8) Dewi Safitri (2018), menulis artikel jurnal berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten Ome TV pada Kanal YouTube Fiki Naki: Kajian Sociolinguistik”. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat campur kode kata dan frasa dan pada alih kode terdapat dalam bentuk klausa dan kalimat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode tersebut yaitu, faktor identifikasi peranan dan faktor keinginan untuk menjelaskan serta menafsirkan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi alih kode yaitu faktor penutur, lawan tutur, pokok pembicaraan atau topik, dan faktor kehadiran orang ketiga. Penelitian ini dijadikan rujukan karena penelitian yang akan dilakukan meneliti konten yang sama.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan perbedaan dan persamaan pada penelitian- penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Terdapat penelitian serupa berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Dewi Safitri (2018) berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten Ome TV pada Kanal YouTube Fiki Naki: Kajian Sociolinguistik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena pada penelitian Dewi Safitri berupa artikel jurnal yang meneliti konten Ome TV dalam YouTube Fiki Naki, yang hanya berfokus pada bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis berupa penelitian skripsi yang meneliti berbagai macam bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Rusia, Turki, Mandarin, dan Spanyol. Persamaan pada penelitian-penelitian lainnya yaitu sama- sama membahas campur kode dan alih kode dari YouTube dengan data yang berbeda.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian yang disampaikan oleh Sudaryanto. Menurut Sudaryanto (2015: 9), metode adalah cara yang harus dilakukan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Penelitian tentang campur kode dan alih kode dalam konten youtube Fiki Naki menggunakan metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015: 6), membagi metode dan teknik penelitian atas 3 tahap, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Tahap penyediaan data merupakan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjadi objek penelitian. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). SBLC menurut (Sudaryanto, 2015: 203), peneliti tidak terlibat secara langsung dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan.

Data yang berasal dari konten youtube Fiki Naki diperoleh dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, penulis mencari data dari konten-konten yang dilakukan oleh Fiki Naki di youtube. Kemudian memilih konten yang diketahui memiliki banyak campur kode, dan alih kode. Setelah itu, konten video diunduh untuk mempermudah penelitian. Konten tersebut kemudian didengarkan satu persatu dan penulis mencatat menit waktu yang dianggap adanya campur kode dan alih kode pada konten tersebut. Selanjutnya, penulis membuat transkrip berupa data ketikan percakapan yang mengandung alih kode dan campur kode. Percakapan yang terpilih akan diteliti apakah data tersebut termasuk alih kode atau campur kode.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan ialah metode padan translasional dan referensial. Metode padan translasional digunakan untuk mentranslasi data campur kode dan alih kode yang digunakan dalam konten youtube Fiki Naki menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya merupakan kenyataan yang ditunjuk oleh objek yakni bahasa

atau referen bahasa. Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan campur kode dan alih kode yang terdapat dalam konten youtube Fiki Naki.

Teknik dasar yang digunakan pada metode padan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik lanjutan yang akan digunakan adalah teknik hubungan banding memperbedakan (HBB). Pada penelitian ini, penulis membedakan campur kode dan alih kode yang terdapat di dalam konten *youtube* Fiki Naki.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241). Penyajian data secara informal yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk dapat menyajikan hasil analisis secara detail dan terperinci sehingga pembaca dapat memahami dengan baik hasil analisis yang disajikan. Dalam penulisan metode informal tersebut, menggunakan teknik deskriptif, sehingga data campur kode dan alih kode dapat dipaparkan secara rinci melalui kata-kata.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan campur kode dan alih kode pada playlist atau daftar putar “Ometv Internasional” yang berjumlah 88 video. Video tersebut di unggah Fiki Naki dimulai sejak tahun 2020 hingga saat ini. Sampel yang diambil oleh penulis pada penelitian ini berjumlah 20 video. Video yang berjumlah dua puluh ini menjadi sampel karena di dalamnya terdapat banyak

tuturan berupa campur kode dan alih kode yang dilakukan Fiki Naki ketika berkomunikasi dengan warga asing di Ometv. Selain itu, peneliti menemukan adanya data berulang dari video daftar putar yang berjumlah 88 video tersebut, sehingga dengan sampel yang berjumlah 20 video sudah dapat mewakili dalam penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 4 Bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel dan sistematika penulisan. Bab II merupakan Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam memperkuat penelitian tentang alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebabnya. Bab III berisi tentang hasil analisis data campur kode dan alih kode dalam konten *Youtube* Fiki Naki serta faktor-faktor penyebabnya. Bab IV merupakan Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

